

## **Pengaruh Perilaku *Moral Hazard* terhadap Perbedaan Harga Pengecer Gas LPG Di Desa Rea Kecamatan Binuang**

**Nur Zazliyana<sup>1</sup>, Sapri<sup>2</sup>, Ferdiansyah Himawan<sup>3</sup>**  
Universitas Islam DDI AGH Abdurrahman Ambo Dalle<sup>123</sup>  
E-mail: [nurzazliyana@ac.id](mailto:nurzazliyana@ac.id)<sup>1</sup>, [sapri@ddipolman.ac.id](mailto:sapri@ddipolman.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ferdiansyahhimawan@ddipolman.ac.id](mailto:ferdiansyahhimawan@ddipolman.ac.id)<sup>3</sup>,

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan harga jual LPG 3 Kg di tingkat pengecer Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, yang sering kali melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku moral hazard terhadap perbedaan harga pengecer LPG 3 Kg serta meninjau implikasinya dalam perspektif ekonomi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang ditentukan melalui purposive sampling. Variabel moral hazard diukur melalui indikator tadlis, ikhtikar, dan gharar, sedangkan variabel perbedaan harga diukur melalui selisih harga dari harga eceran tertinggi, perbedaan antar pengecer, dan kepatuhan terhadap harga jual. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel dengan Cronbach's Alpha variabel X = 0,728 dan variabel Y = 0,735. Uji t menghasilkan nilai t hitung 2,322 > t tabel 1,699 dengan signifikansi 0,028 < 0,05, sedangkan uji F memperoleh nilai F hitung 5,392 > F tabel 4,20. Dengan demikian, perilaku moral hazard berpengaruh signifikan terhadap perbedaan harga pengecer LPG 3 Kg. Praktik ini bertentangan dengan prinsip kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan dalam ekonomi syariah.*

**Kata Kunci:** *Moral Hazard; Perbedaan Harga; Gas LPG.*

### **I. PENDAHULUAN**

Distribusi gas LPG 3 kg bersubsidi di Indonesia merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah.<sup>1</sup> Program ini bertujuan untuk menyediakan energi yang terjangkau bagi rumah tangga miskin dan usaha mikro. Namun, dalam

---

<sup>1</sup> Artikel Fahum, 'Harga Gas Elpiji 3, 5.5, 12 Kg Di Agen & Pengecer', 2025 <<https://fahum.umsu.ac.id/info/harga-gas-elpiji-3-5-5-12-kg-di-agen-pengecer/>>.

pelaksanaannya, seringkali terjadi penyimpangan yang menyebabkan harga jual di tingkat pengecer melebihi harga eceran tertinggi (HET).

Salah satu faktor yang diduga kuat berkontribusi terhadap perbedaan harga ini adalah perilaku *moral hazard* dari para pelaku distribusi. *Moral hazard* terjadi ketika individu atau kelompok mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain, dalam hal ini konsumen akhir.<sup>2</sup> Dalam konteks distribusi LPG 3 kg, perilaku ini dapat berupa penimbunan, pengalihan distribusi ke pihak yang tidak berhak, atau penetapan harga yang tidak sesuai dengan ketentuan. Perilaku semacam ini tidak hanya merugikan konsumen, tetapi juga mengganggu efektivitas program subsidi pemerintah. Menurut teori ekonomi, *moral hazard* dapat terjadi ketika terdapat asimetri informasi dan kurangnya pengawasan dalam sistem distribusi.<sup>3</sup> Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana perilaku *moral hazard* mempengaruhi perbedaan harga LPG 3 kg di tingkat pengecer.

Fenomena perbedaan harga LPG 3 kg di tingkat pengecer juga terjadi di Desa Rea, Kecamatan Binuang. Meskipun belum ada data spesifik yang tersedia untuk desa ini, pola yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa perbedaan harga di tingkat pengecer merupakan masalah yang umum. Sebagai contoh, di beberapa daerah, harga LPG 3 kg di pengecer bisa mencapai Rp25.000 per tabung, jauh di atas harga jual yang ditetapkan. Perbedaan harga ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk biaya transportasi, margin keuntungan pengecer, dan perilaku *moral hazard*.<sup>4</sup> Dalam konteks desa rea, penting untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan harga ini, terutama perilaku *moral hazard* dari

---

<sup>2</sup>Wikipedia contributors, 'Moral Hazard', 2025 <[https://en.wikipedia.org/wiki/Moral\\_hazard](https://en.wikipedia.org/wiki/Moral_hazard)>.

<sup>3</sup>Wikipedia contributors, 'Information Asymmetry' <[https://en.wikipedia.org/wiki/Asymmetric\\_information](https://en.wikipedia.org/wiki/Asymmetric_information)>.

<sup>4</sup>Artikel Fahum, 'Harga Gas Elpiji 3, 5,5, 12 Kg Di Agen & Pengecer', 2025 <<https://fahum.umsu.ac.id/info/harga-gas-elpiji-3-5-5-12-kg-di-agen-pengecer/>>.



Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dan menghindari perbuatan aniaya, yang seharusnya menjadi pedoman dalam setiap transaksi ekonomi, termasuk dalam distribusi barang bersubsidi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas topik ini, maka saya ingin melanjutkan meneliti tentang “Pengaruh Perilaku *Moral Hazard* Terhadap Perbedaan Harga Pengecer Gas Lpg 3 Kg Di Desa Rea, Kecamatan Binuang”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang dinamika distribusi LPG 3 kg di daerah pedesaan dan membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini.

## **II. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Pendekatan dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan ekonomi empiris. Populasi dalam penelitian ini Adalah pengecer gas LPG 3 Kg yakni sebanyak 30 Orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode non probability sampling dengan cara Teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner atau angket, dan dokumentasi, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Adapun model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini Adalah SPSS. uji-uji yang akan digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Auto Korelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Parsial ( T).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

**Tabel 4.5. Uji Validitas Variabel X**

Pengaruh Perilaku Moral Hazard (X)	r hitung	r table	Keterangan
X1	0.383	0.3610	Valid
X2	0.455	0.3610	Valid
X3	0.525	0.3610	Valid
X4	0.592	0.3610	Valid
X5	0.571	0.3610	Valid
X6	0.554	0.3610	Valid
X7	0.438	0.3610	Valid
X8	0.453	0.3610	Valid
X9	0.636	0.3610	Valid
X10	0.424	0.3610	Valid
X11	0.482	0.3610	Valid

*Sumber: Hasil olahan data primer (kuesioner) yang diolah oleh penulis*

**Tabel 4.6. Uji Validitas Variabel Y**

Perbedaan Harga Pengecer (Y)	r hitung	r table	Keterangan
Y1	0.641	0.3610	Valid
Y2	0.551	0.3610	Valid

Y3	0.348	0.3610	Valid
Y4	0.348	0.3610	Valid
Y5	0.422	0.3610	Valid
Y6	0.579	0.3610	Valid
Y7	0.540	0.3610	Valid
Y8	0.579	0.3610	Valid
Y9	0.368	0.3610	Valid
Y10	0.473	0.3610	Valid

*Sumber: Hasil olahan data primer (kuesioner) yang diolah oleh penulis*

Hasil dari validitas menunjukkan bahwa semua nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0.3610), artinya tiap pertanyaan berkorelasi dengan skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk dianalisis.

b. Reliabilitas

Hasil dari perhitungannya dapat dilihat pada tabel hasil *output* IBM SPSS 25 dibawah ini:

**Tabel 4.7. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Keterangan</i>
Perilaku <i>Moral Hazard</i> (X)	0,728	Valid
Perbedaan Harga Pengecer (Y)	0,735	Valid

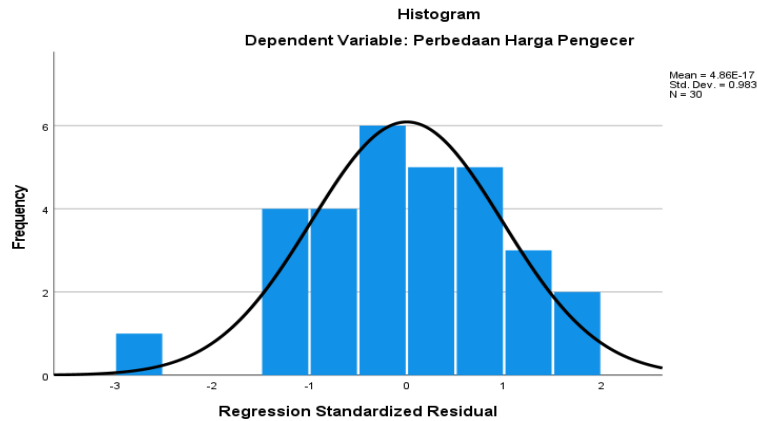
*Sumber: Hasil olahan data primer (kuesioner) yang diolah oleh penulis*

Tabel diatas dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel nilai lebih dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian bisa dipercaya karena telah realibel.

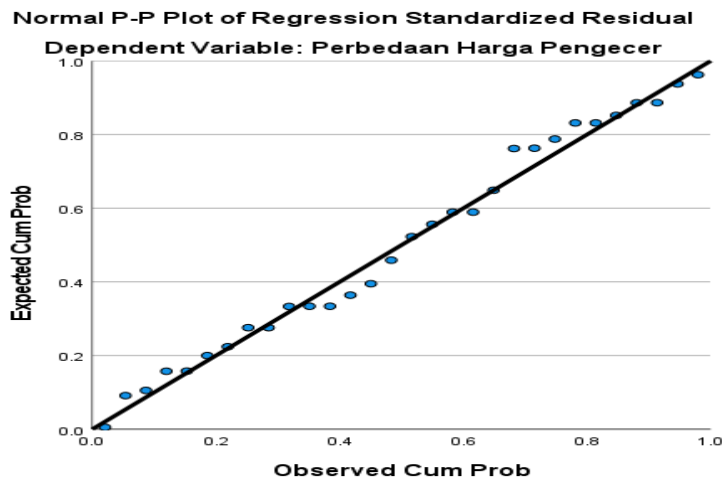
b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

**Gambar 4.2. Histogram**



**Gambar 4.3. Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual**



Gambar pertama terlihat bahwa kurva dependen dan RSS membentuk pola menyerupai lonceng yang seimbang, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sementara itu, pada gambar kedua tampak titik-titik data tersebar di sekitar garis, yang juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 4.8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,98260737	
Most Extreme Differences	Absolute	0,095	
	Positive	0,095	
	Negative	-0,091	
Test Statistic		0,095	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	0,681	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,669
		Upper Bound	0,693

Nilai residual terstandarisasi dalam penelitian tersebut menyebar secara normal, hal ini dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) lebih besar dari 0,05.

2) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.9. Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Durbin - Watson
						F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	

1	.40 2 <sup>a</sup>	0,161	0,132	3,0508 5	0,161	5,392	1	2 8	0,028	1,961
---	-----------------------	-------	-------	-------------	-------	-------	---	--------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), Perilaku Moral Hazard

b. Dependent Variable: Perbedaan Harga Pengecer

Hasil tersebut dapat dilihat dengan bandingkan nilai tabel D-W dalam model ini tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilainya jauh di atas nilai tabel dw yaitu DL = 1.070 & Du = 1.339. Dan dapat dilihat bahwa nilai DW dari model tersebut adalah sebesar 1.961.

3) Heteroskedastisitas

**Tabel 4.10. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constan)	27,859	4,317		6,453	0,001
1	Perilaku Moral Hazard	0,249	0,107	0,402	2,322	0,028

Hasil dari tabel diatas dapat diliat nilai “sig”, variabel X memiliki nilai prob 0,028 > 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

4) Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4.11. Coefficients<sup>a</sup> Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,859	4,317		6,453	0,000					
	Perilaku Moral Hazard	0,249	0,107	0,402	2,322	0,028	0,402	0,402	0,402	1,000	1,000

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan hipotesis :

Ho : Tidak berpengaruh

Ha : Berpengaruh

Jika nilai t hitung < t table , artinya Ho diterima

Jika nilai t hitung > t table , artinya Ho ditolak

Dengan jumlah n = 30 maka nilai r tabelnya adalah  $n-1 = df-1 = 29$ , nilai t tabelnya adalah 1,699.

Hasil dari tabel diatas yaitu, variabel X memiliki nilai t hitung (2,322) > t table (1,699), artinya Perilaku *Moral Hazard* berpengaruh terhadap Y.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadila Ahdan (2022) di Kelurahan Tirta Siak, Kota Pekanbaru, menemukan bahwa perbedaan harga yang signifikan di kalangan masyarakat disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap pengecer.<sup>6</sup>

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Pengaruh Perilaku Moral Hazard terhadap Perbedaan Harga Pengecer Gas LPG 3 Kg di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian merupakan perempuan dengan persentase sebesar 83,33% dan didominasi oleh kelompok usia 40–75 tahun sebesar 76,67%, yang menunjukkan bahwa usaha pengecer LPG 3 Kg lebih banyak dijalankan oleh perempuan dan kelompok usia yang lebih tua serta berpengalaman.

Hasil tanggapan responden mengindikasikan adanya perilaku *moral hazard* yang cukup kuat di kalangan pengecer, yang meliputi praktik tadelis (penipuan atau pemalsuan informasi), iktikar (penimbunan untuk keuntungan berlebih), serta gharar (ketidakjelasan harga), dan praktik tersebut berkontribusi langsung terhadap munculnya perbedaan harga di tingkat pengecer. Perbedaan harga tersebut tampak pada tidak konsistennya penerapan Harga Eceran Tertinggi (HET), adanya variasi harga antar pengecer, serta rendahnya kepatuhan terhadap aturan harga yang telah ditetapkan pemerintah.

Hasil uji statistik memperkuat temuan ini, di mana instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel, model regresi memenuhi asumsi klasik, serta hasil uji hipotesis baik secara parsial (uji t dengan nilai t hitung  $2,322 > t$  tabel  $1,699$ ) maupun simultan (uji F dengan nilai F hitung  $5,392 > F$  tabel  $4,20$ ) menunjukkan bahwa perilaku *moral hazard* berpengaruh signifikan terhadap perbedaan harga pengecer LPG 3 Kg. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan dapat ditegaskan bahwa perilaku *moral hazard* merupakan faktor utama penyebab terjadinya perbedaan harga LPG bersubsidi di Desa Rea, yang sekaligus bertentangan dengan prinsip kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan dalam ekonomi syariah, sehingga diperlukan upaya pengawasan, regulasi, serta kesadaran etika bisnis yang lebih kuat agar distribusi LPG 3 Kg bersubsidi benar-benar sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.

---

<sup>6</sup> ADILA AHDAN, 'Analisis Distribusi Gas Lpg Di Kelurahan Tirta Siak Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah'.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artikel Fahum, 'Harga Gas Elpiji 3, 5.5, 12 Kg Di Agen & Pengecer', 2025  
<<https://fahum.umsu.ac.id/info/harga-gas-elpiji-3-5-5-12-kg-di-agen-pengecer/>>.
- Wikipedia contributors, 'Moral Hazard', 2025  
<[https://en.wikipedia.org/wiki/Moral\\_hazard](https://en.wikipedia.org/wiki/Moral_hazard)>.
- Wikipedia contributors, 'Information Asymmetry'  
<[https://en.wikipedia.org/wiki/Asymmetric\\_information](https://en.wikipedia.org/wiki/Asymmetric_information)>.
- Artikel Fahum, 'Harga Gas Elpiji 3, 5.5, 12 Kg Di Agen & Pengecer', 2025  
<<https://fahum.umsu.ac.id/info/harga-gas-elpiji-3-5-5-12-kg-di-agen-pengecer/>>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 'QS. An-Nahl Ayat 90', *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2024, p. QS. An-Nahl/16:90.
- ADILA AHDAN, 'Analisis Distribusi Gas Lpg Di Kelurahan Tirta Siak Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah'.